



10 Pasien Dimakamkan per Hari



JOGJA—Meningkatnya jumlah pasien Covid-19 di DIY sejak akhir tahun lalu membuat angka kematian juga meningkat. Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY memakamkan rata-rata 10 jenazah dengan prosedur Covid-19 sepanjang Januari.

Lugas Subarkah, Catur Dwi Janati, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Lonjakan kasus kematian Covid-19 paling banyak terjadi pada Januari. Berdasarkan data yang diambil dari *Corona Jogjaprovo.id* pada Desember terdapat 260 kasus kematian Covid-19 di DIY. Namun pada Januari, jumlah total kematian akibat Covid-19 sudah naik hampir dua kali lipat yakni 508 kasus.

Komandan Tim Reaksi Cepat

(TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Pristiawan, menjelaskan pemakaman dengan prosedur Covid-19 mulai Desember naik signifikan. Rata-rata TRC BPBD memakamkan 10-15 pasien per hari. "Sebanding lurus dengan jumlah kematian yang meningkat," ujarnya, Selasa (2/2).

Sejumlah warga rombongan wisata antre saat pengambilan sampel tes cepat Antigen di Asrama Haji Donohudan, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah, Selasa (2/2).

Antara/Aloysius Jarot Nugroho

► Halaman 10

10 Pasien...

Perawatan menurut terhitung sejak pemakaman pertama pada 30 Maret 2020, sampai Sabtu (30/1) lalu, total sudah ada sebanyak 1.126 pemakaman yang dilakukan oleh tim itu dengan prosedur Covid-19. Kepala Dinas Kesehatan Bantul Agus Budiarahja, mengakui ada peningkatan jumlah kematian cukup banyak pada Januari di Bumi Proiotamansari. Berdasarkan data Satgas Percepatan dan Penanggulangan Covid-19 Bantul, ada penambahan 83 kematian selama Januari 2021, atau total sebanyak 173 kematian hingga 1 Februari 2021.

Meski demikian, Dinkes belum bisa memastikan faktor apa yang menyebabkan peningkatan kematian. "Kami belum analisis. Yang harus dipahami saat ini tren kasus terus meningkat. Seperti yang selalu saya bilang, jika akhir-akhir ini banyak yang bergejala, bahkan sedang dan berat," kata Agus, Selasa.

Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Agus menilai, jumlah kematian relatif rendah, karena orang yang terindikasi Covid-19 lebih banyak tidak bergejala. Oleh karena itu, Dinkes saat ini berupaya agar angka kematian bisa ditekan, salah satunya dengan meningkatkan perawatan kepada pasien. "Untuk itu kami tambah jumlah rumah sakit rujukan. Tidak hanya RSUD Bantul tapi juga RS PKU Muhammadiyah Bantul yang menambah jumlah bed sampai 54, serta RSPAU Hardjolutukito," kata Agus.

Agus juga memastikan telah mengimbu ke rumah sakit nonrujukan untuk menyediakan ruang isolasi Covid-19. Di samping itu, ada pembenahan yang dilakukan terhadap RSLKC Bambanglipuro terkait dengan penanganan terhadap pasien Covid-19. "Kami juga waspada jika ada risiko perburukan dari pasien. Sehingga kami pantau terus kondisinya," ucap Agus.

Kondisi yang sama juga terjadi di Kota Jogja. Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi, menjelaskan kasus meninggal dunia karena Covid-19 pada Desember 2020 dan Januari

juga meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya.

Emma merinci data pada Desember terdapat 45 kasus, sedangkan pada Januari terdapat 61 kasus. Bila dijumlah total pasien Covid-19 yang meninggal dunia pada rentang Desember dan Januari mencapai 106 kasus. Padahal total akumulasi pasien Covid-19 yang meninggal dunia hingga Selasa (2/2) sebanyak 170 jiwa. Kasus kematian pasien Covid-19 pada Desember-Januari menyumbang 62,35% dari angka kematian Covid-19 di Kota Jogja selama pandemi.

Emma menuturkan peningkatan angka kematian yang terjadi muncul karena angka kasus konfirmasi positif Covid-19 juga meningkat. "Ya karena peningkatan kasus, mungkin juga virusnya semakin ganas. Tetapi belum ada penelitiannya," ujarnya.

Strategi untuk menekan angka kematian, menurut Emma, dapat dilakukan dengan pencegahan yang lebih baik. "Ya mestinya pencegahan yang harus lebih ditingkatkan, sehingga kasus Covid-19 tidak banyak atau terkendali dan kematian karena Covid-19 bisa berkurang. Pencegahan dengan penerapan prokes 5M secara konsisten dan penegakan aturan dalam pelaksanaan PTKM, pelaksanaan vaksinasi Covid-19," ujarnya.

Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan BPBD Kabupaten Sleman, Makwan, mengatakan TPU Madurejo masih mampu menampung jenazah pasien Covid-19 yang merupakan warga Sleman maupun warga luar Sleman. "Lahannya masih luas. TPU bisa untuk warga luar kota yang meninggal [di rumah sakit] di Sleman. Kemudian, warga Sleman yang tidak memiliki hak pemakaman di tempatnya, maka dia [jenazah pasien terkonfirmasi positif Covid-19] diarahkan ke sana," ujar Makwan.

Makwan tidak memungkiri sebelumnya kuota bagi jenazah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 hanya tinggal 10 liang kubur. "Tidak masalah, nanti kami buat

lagi. Memang kemarin sempat [sisa] 10, nantinya setelah tinggal lima akan ditambah lagi [liang kuburnya]," ujarnya.

Penambahan liang kubur dilakukan menggunakan alat berat. BPBD mampu menambah sekitar 40 liang kubur dengan alat berat.

Berdasarkan catatan BPBD Kabupaten Sleman, dalam sehari jenazah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang dimakamkan angkanya tidak menentu. "Hari ini pagi tadi [kemarin] sudah empat jenazah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang dimakamkan. Pada 28 Januari 2021 sempat 11 orang," ujarnya.

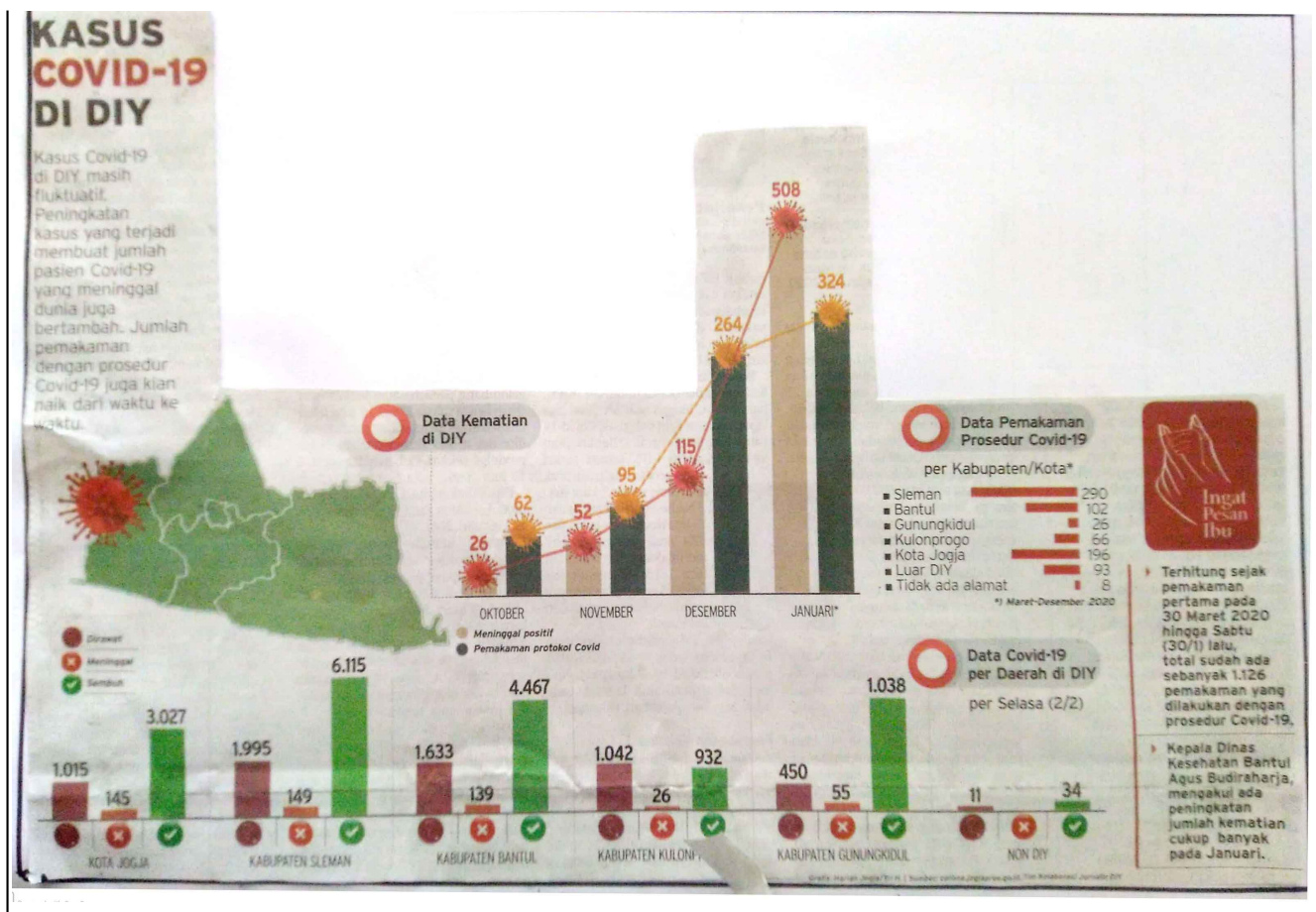
Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 226 penambahan kasus positif pada Selasa, berdasarkan pemeriksaan pada 1.091 sampel dari 1.067 orang. Kabupaten Sleman mendominasi penambahan ini sebanyak 86 kasus. Sebanyak 271 kasus dinyatakan sembuh dan enam kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berry Murtiningish, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (46 kasus), Bantul (42 kasus), Kulonprogo (45 kasus), Gunungkidul (tujuh kasus), dan Sleman (86 kasus). Diingat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari tracing kasus positif (90 kasus), periksa mandiri (78 kasus), screening karyawan kesehatan (3), dan belum ada keterangan (55).

Sebanyak enam kasus meninggal dunia yang terdiri dari tiga warga Bantul, dua warga Gunungkidul, dan satu warga Kota Jogja.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (133 kasus), Bantul (67), Kulonprogo (10), Gunungkidul (27), dan Sleman (34). Dengan penambahan ini total kasus positif DIY menjadi 22.273 kasus, dengan rincian 6.141 kasus aktif, 15.611 sembuh dan 521 meninggal. (Hati Yuli Supriadi)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005